

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan secara kompleks. Pembelajaran pada dasarnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan kepada siswa, melainkan juga adanya interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan guru serta siswa dengan siswa. Proses kegiatan pembelajaran yang disampaikan berorientasi pada kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang tercakup di dalam komponen kurikulum, media dan fasilitas yang digunakan.

Adanya orientasi tersebut membuat guru dapat memberikan penilaian terhadap siswa secara mudah sehingga penilaian yang diberikan sesuai dengan apa yang dilakukan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung, terlebih lagi bagi siswa yang sudah berada di tingkat sekolah menengah atas. Penilaian ini berfungsi sebagai alat ukur kemampuan siswa di sekolah. Di dalam kurikulum Sekolah Menengah Atas, siswa dituntut untuk dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu, siswa juga dituntut untuk aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas yang diterima. Sehingga dengan adanya pemahaman yang baik tersebut, maka akan menunjang kompetensinya untuk menghasilkan pekerjaan yang maksimal.

Mendukung kompetensi tersebut, maka dibutuhkan materi pembelajaran. Materi-materi tersebut sudah diatur di dalam kurikulum

yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu materi tersebut adalah menulis teks sastra yaitu menulis karya sastra yang berupa puisi.

Kemampuan menulis puisi ini pada dasarnya kemampuan yang dituntut kepada siswa agar mereka dapat menghasilkan sebuah karya yang bersifat imajinatif. Sehingga mereka bisa meningkatkan daya imajinasinya terhadap suatu hal yang pernah mereka pikirkan atau mereka alami dalam kehidupan. Keterampilan-keterampilan yang dituntut kepada siswa tentunya tidak akan dapat tercapai secara maksimal dikarenakan tingkat kemampuan dan minat siswa yang berbeda-beda. Di antara keterampilan yang sering kali menjadi hambatan bagi siswa adalah kemampuan mereka dalam menghasilkan sebuah puisi.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Tanjung Pura, bahwa siswa seringkali merasa kesulitan untuk menuangkan bait-bait puisi tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti sulitnya menimbulkan daya imajinasi, kesulitan dalam mencari diksi yang tepat, tidak mengerti majas, maupun tidak mampu memberikan makna terhadap puisi yang akan ditulisnya. Dengan adanya faktor ini maka akan membuat sebuah problem bagi siswa, sehingga siswa menjadi malas dalam menghasilkan teks-teks puisi. Untuk itu diperlukan solusi bagaimana kemampuan menulis teks puisi ini dapat diminati siswa dan siswa terampil dalam menghasilkan karya sastra berupa puisi. Dalam hal ini kurikulum 2013 telah memberikan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk membuat siswa mudah dalam menghasilkan teks puisi. Di dalam kurikulum 2013 yang sudah mulai

digalakkan oleh pemerintah memuat beberapa aspek pendekatan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan tujuan dalam proses pembelajaran yaitu siswa dituntut untuk aktif dalam tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. (Permendikbud Nomor 54/2013) Bagaimana Kurikulum 2013 memfasilitasi peserta didik memperoleh nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap peningkatan dalam menulis puisi terdapat kesamaan dalam hasil yang telah ditemukan yaitu adanya peningkatan kemampuan menulis siswa dikarenakan adanya model-model yang diberikan kepada siswa, seperti yang terdapat pada penelitian tesis Hadi tahun 2009 yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas V SDN Teguhan 2 Kecamatan Paron melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tahun Pelajaran 2008/2009*" dengan hasil penelitian kegiatan pembelajaran yang penulis rencanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran, menghasilkan tindakan yang dapat diukur/dikontrol secara positif. Dampak dari tindakan tersebut, terjadi peningkatan kemampuan menulis puisi yang berupa proses maupun produk. Dari segi proses, pembelajaran menulis puisi pada tahap penemuan ide dapat meningkatkan (1) motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga siswa menjadi bersemangat dan aktif mengikuti setiap langkah kegiatan pembelajaran, (2) kreativitas dan

keantusiasan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, (3) keantusiasan dan kreativitas siswa dalam menemukan sendiri ide puisi yang bersumber dari pengamatan.

Begitu juga dengan penelitian Wulandari, dkk tahun 2012 dalam jurnalnya yang berjudul "*Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penerapan Metode Menulis Berantai pada Siswa Sekolah Menengah Atas*" dengan hasil penelitian bahwa penerapan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X-3 SMA Negeri Gondangrejo dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan motivasi siswa. Persentase siswa yang termotivasi mengikuti pembelajaran menulis puisi terus mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase motivasi siswa sebanyak 64,70%, pada siklus II persentase motivasi siswa mencapai 75,30%, dan motivasi siswa ini meningkat menjadi 88,48% pada siklus III. Selain itu indikator keaktifan siswa juga mengalami peningkatan dari siklus ke siklus. Keaktifan siswa pada siklus I hanya 61,18%, persentase tersebut terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 75,88% pada siklus II dan 89,70% pada siklus III.

Metode menulis berantai dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Hal ini dapat diketahui dari adanya peningkatan persentase nilai menulis siswa setiap siklusnya. Pada siklus I persentase keberhasilan siswa sebanyak 55,88%, pada siklus II persentase tersebut naik mencapai 70,59%, dan pada siklus III mencapai 87,88%. Persentase ini dihitung dari

banyaknya siswa yang telah mencapai nilai KKM sebesar 65 yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi, dkk tahun 2014 dalam jurnalnya yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran melalui Pengalaman Berbantuan Media Grafis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII.A SMP Dharma Wiweka Denpasar*" dengan hasil penelitian, pertama langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan model pembelajaran melalui pengalaman berbantuan media grafis sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis puisi. Ada beberapa langkah yang harus diikuti agar menulis puisi siswa bisa meningkat dan mencapai ketuntasan, yaitu pemberian contoh puisi yang berisikan gaya bahasa, imajinasi, dan diksi, siswa belajar membuat puisi berdasarkan pengalaman yang pernah dialaminya dan memperhatikan gaya bahasa, imajinasi, dan diksi, dan menukarkan tugas dengan teman sebangku dan menyunting puisi dengan fokus gaya bahasa, imajinasi, dan diksi berdasarkan pedoman penilaian.

Kedua, penerapan model pembelajaran melalui pengalaman berbantuan media grafis dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas VIII.A SMP Dharma Wiweka Denpasar. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil dari sebelum dilakukan penelitian. Nilai rata-rata siswa sebelum dilakukan tindakan adalah 67,31 (cukup). Nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 74,65 (cukup) dan nilai rata-rata pada siklus II adalah 80,02 (baik). Jumlah peningkatan nilai rata-rata dari sebelum diberikan tindakan sampai ke siklus II adalah 12,71.

Ketiga, penerapan model pembelajaran melalui pengalaman berbantuan media grafis untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi mendapat respons sangat positif dari siswa kelas VIII A SMP Dharma Wiweka Denpasar. Siswa mengaku senang terhadap penerapan pembelajaran kooperatif teknik keliling kelompok dengan media foto jurnalistik dalam pembelajaran mengemukakan pendapat secara lisan. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket/kuesioner siswa yang menunjukkan sikap sangat positif dan positif.

Sama halnya dengan penelitian lain, penelitian yang dilakukan oleh Joko Widodo, dkk pada tahun 2013 dalam jurnalnya yang berjudul *“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012”* dengan hasil penelitian penerapan strategi identifikasi berbasis kecerdasan majemuk dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong dalam pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat dilihat dari (1) memperhatikan penjelasan guru; (2) menyimpulkan pengertian dan karakteristik puisi; (3) memperhatikan contoh puisi yang ditampilkan baik berupa video ataupun lembar puisi; (4) mengidentifikasi contoh puisi yang diberikan; (5) bertanya tentang masalah yang belum dipahami; (6) merefleksikan pembelajaran; dan (7) siswa mampu menulis puisi dengan baik tentunya.

Dari beberapa hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media yang digunakan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa, sehingga media berperan

dalam merubah kemampuan menulis puisi tersebut. Untuk itu, peneliti berasumsi bahwa tentu akan ada pengaruh yang dihasilkan media atau pendekatan yang lain. Berkaca dari penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melihat pengaruh pendekatan lain terhadap peningkatan menulis puisi siswa, dalam hal ini menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Menulis Teks Puisi Siswa Kelas X MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.”*

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal yang sangat mendasar dan sangat penting dari sebuah penelitian. Identifikasi masalah juga merupakan salah satu titik penemuan masalah yang ditemukan oleh peneliti. Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. kurangnya minat siswa dalam menulis teks puisi
2. kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran
3. siswa masih bingung merangkai teks puisi
4. siswa kurang paham dalam menyusun diksi saat menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pengaruh pendekatan saintifik

terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2016/2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura yang tidak menggunakan pendekatan saintifik?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura yang menggunakan pendekatan saintifik?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah maksud yang hendak dicapai peneliti dari permasalahan yang dirumuskan. Maka, berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura yang tidak menggunakan pendekatan saintifik
2. untuk mendeskripsikan kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura yang menggunakan pendekatan saintifik
3. untuk mendeskripsikan apakah ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan menulis teks puisi siswa kelas X MAN 2 Tanjung Pura.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian tersebut yaitu:

a. Manfaat teoretis

1. sebagai sumber pengetahuan bagi penulis sesuai dengan bidang ilmu yang dipelajari.
2. sebagai referensi bagi calon peneliti lain yang memiliki kajian serupa atau relevan dengan penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

a. bagi guru

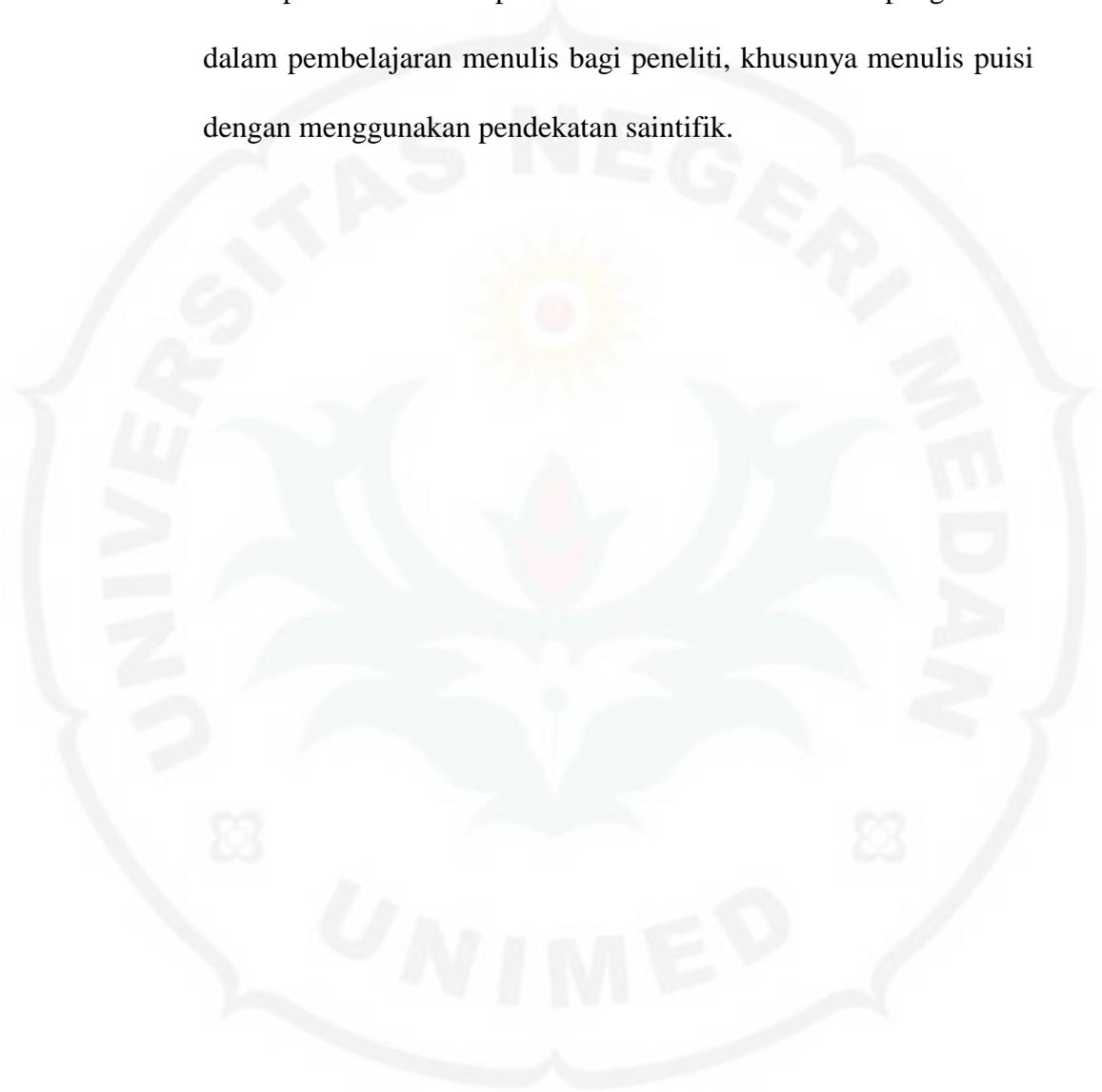
Sebagai bahan pemikiran bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia dalam menyusun strategi yang terdapat ketika melaksanakan pembelajaran setelah mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks puisi.

b. bagi siswa

Sebagai bahan pemikiran bagi siswa untuk meningkatkan atau mempertahankan prestasinya setelah mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam keterampilan menulis khususnya menulis teks puisi.

c. bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam pembelajaran menulis bagi peneliti, khususnya menulis puisi dengan menggunakan pendekatan saintifik.



THE
Character Building
UNIVERSITY